

Pembelajaran Bahasa Inggris Teks Prosedur Berbasis Fiqih Perawatan Jenazah

Dihliza Basya

Universitas Islam Jember, Indonesia

*email corresponding author: dihlizabasyaharamain@gmail.com

ABSTRACT

The design of English learning in Islamic boarding school-based institutions must be tailored to meet the needs of students while aligning with Islamic values. One of the methods employed involves English for Specific Purposes (ESP), which incorporates content related to the jurisprudence of corpse care. This community service program seeks to enhance students' English language proficiency by utilizing procedural texts within a fiqh context, ensuring that students not only grasp linguistic structures but also acquire relevant religious insights. The methods of implementation encompass stages of preparation, training, and evaluation. Training activities emphasize the development of reading, listening, speaking, and writing skills through procedural text materials that detail the processes involved in corpse care. The findings of the activity indicated a notable enhancement in students' vocabulary mastery, comprehension of text structure, and presentation skills. Furthermore, participants expressed favorable reactions as the content examined aligned with their spiritual and social requirements. Consequently, incorporating ESP grounded in corpse jurisprudence into the study of procedural texts may serve as a framework for enhancing contextual English literacy within the Islamic boarding school setting.

Keywords: ESP; corpse jurisprudence; procedure text; boarding school

PENDAHULUAN

Di tengah derasny arus informasi yang dapat di akses dengan mudah melalui berbagai platform digital, generasi Z sebagai *digital natives* sering kali menghadapi kesulitan dalam memilah informasi yang benar-benar relevan untuk *self-development*. Ketidakmampuan ini diperparah dengan fenomena FOMO (Fear of Missing Out) yang membuat mereka cenderung mengikuti tren populer yang tidak strategis, seringkali jauh dari norma sosial dan melewati kewajiban sebagai umat beragama dan tenggelam dalam sisi kelam digital (Karim, 2020). Akibat dari ketidakmampuan navigasi dan filterisasi informasi, justru informasi skala prioritas terabaikan, termasuk hal-hal mendasar yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tata cara merawat jenazah dalam Islam yang merupakan *fardhu kifayah* yaitu diwajibkan diantara umat Islam memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana caranya memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan syari'at Islam (Rusmulyadi, 2020; Hamidi, dkk., 2020). Arus informasi yang tidak

terfilter dengan baik ini menjadi tantangan besar dalam mengerucutkan spesifikasi keilmuan yang aplikatif dan relevan dengan realitas kehidupan di masyarakat Islami.

Urgensi integrasi pembelaran Bahasa Inggris ke dalam konteks yang relevan dengan *background knowledge* komunitas pelajar santri sekolah formal di lembaga yang menginduk pada pesantren dimana sangat menjunjung tinggi *Islamic Values* (Kuriyawan, 2009; Sari, 2023). Pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)* menawarkan solusi dengan mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kebutuhan komunikasi yang spesifik. Dalam hal ini, fokus pada integrasi keterampilan berbahasa: 1) mulai dari *vocabulary enrichment* dari *reading procedure text* dan dibawahnya dilengkapi *vocabulary boxes* yang berkaitan dengan topik dalam hukum Islam (*Fiqih*) bab tata cara perawatan jenazah; 2) lalu proses input dan *exposure* dilanjutkan pada kegiatan *intensive listening* dengan topik tata cara shalat jenazah; 3) kemudian *vocabularies* yang berhasil diingat dari tahap 1 dan 2 diterapkan dalam praktek *speaking-presenting*; 4) dan tahap terakhir yaitu refleksi belajar yang diwujudkan dalam kegiatan *writing* yang mengakomodir *grammar rules*. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga memiliki dampak nyata pada kemampuan siswi dalam memahami dan menyampaikan konsep keislaman.

Dalam pendekatan *language used in social context*, teori *Systemic Functional Linguistics (SFL)* yang dicetuskan oleh Halliday (1994) memainkan peranan penting. SFL menekankan fungsi bahasa dalam konteks sosial, mencakup berbagai *genre text*, salah satunya *Procedure Text* (Maya dan Saragih, 2021) yang relevan dengan pembelajaran di tingkat SMA. Di Indonesia, buku teks Bahasa Inggris yang digunakan, termasuk yang disusun oleh Pemerintah, seringkali menghadirkan *random topic* yang kurang bersinergi dengan kebutuhan komunitas tertentu, seperti pesantren. Dengan menggunakan framework SFL, siswi diharapkan dapat memahami *procedure text genre* secara mendalam baik dari definisi, *genre structure*, maupun konteks penggunaannya sehingga menjadi ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswi sekaligus santri.

Lebih jauh, SFL memiliki keterkaitan erat dengan *English for Specific Purposes (ESP)*, yaitu SFL sebagai *provider* kerangka analisis untuk memahami *genre structure* dari *procedure text*, yaitu langkah-langkah (*steps*), tujuan (*goal*), bahan (*materials*) (Macken-Horarik, 2002; dan Paltridge, 2013). Dengan memahami struktur ini siswi dapat mengetahui fungsi dan tujuan dari masing-masing paragraf dalam *procedure text*. Di sisi lain, ESP menjadi *complementer* dari SFL yaitu dengan menghasilkan *multimodal text* yang sesuai dengan kebutuhan spesifik seperti prosedur keagamaan yang relevan

dalam pendidikan berbasis Islam, khususnya bab *Fiqih*, seperti panduan “*Take Care the Corpse*”. Dalam kontekstualisasi *Procedure Text* untuk siswi berbasis pesantren, teks ini dapat mencakup praktek Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai agama (Hadi, 2024) sehingga siswi merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Sebagai sekolah menengah Islam terlebih berbasis pesantren, SMA Unggulan BPPT Darussholah memiliki beberapa mata pelajaran agama Islam seperti, *Qur'an Hadith*, *Aqidah Akhlaq*, *Fiqih*, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pelajaran Agama tersebut saling terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal berbasis Kurikulum Merdeka dengan literasi keagamaan. Sebagai insan akademisi, siswa-siswi didorong untuk memiliki *critical thinking* terhadap isu-isu lokal maupun global (Nasir, 2019), serta terus memperbarui wawasan mereka melalui referensi ilmiah dan religi. Literasi religi menjadi pondasi dasar dalam membangun khazanah keilmuan siswa-siswi terlebih bila didukung dengan penguasaan Bahasa Inggris. Sebagai contoh, penguasaan materi *Fiqih* seperti *Take Care The Corpse*. Melalui pembagian materi ajar yang tepat dan menarik dan sesuai dengan konteks pembelajaran akan mendukung proses pengintegrasian nilai Islam ke dalam materi pembelajaran (Zalisman, 2020).

Mengacu pada analisis situasi di atas, uraian permasalahan prioritas mitra telah ditentukan dan disepakati bersama yang mencakup hal-hal berikut :

- a. Kebutuhan Materi Berbasis Keislaman: Mitra, SMA Unggulan BPPT Darussholah, beroperasi dalam ranah pendidikan formal berbasis pesantren sehingga memiliki kebutuhan materi penguasaan Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan materi keislaman yang telah disepakati sebagai topik dan fokus pembelajaran. Materi Berupa Buku Referensi Utama yang mencakup pendalaman *language skills* antara lain: Listening, Speaking, Reading-Viewing, Writing-Presenting, Grammar dan Vocabulary Mastery.
- b. Gap antara kurikulum yang ada VS kebutuhan pengetahuan siswa: kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa berbasis pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam secara komprehensif. Misalnya kebutuhan mengembangkan materi pembelajaran dengan praktik keagamaan misalnya tata cara perawatan jenazah.
- c. Motivasi Belajar Siswa: Siswa memerlukan dukungan dalam mengatasi hambatan psikologis dan motivasi terkait pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan konten keislaman. Siswa memerlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektifitas pembelajaran English for Specific Purposes dengan topik Fiqih Merawat Jenazah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dengan konten ke-Islaman terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan.

Tahap Awal

Pada tahap awal dimaksimalkan untuk koordinasi dengan pihak sekolah mitra khususnya untuk mengagendakan dan mempersiapkan waktu pelatihan, media dan bahan ajar yang digunakan, topic yang diajarkan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan digunakan untuk menyampaikan materi yang terdiri dari beberapa topik per pertemuan.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah pelatihan selesai, proses evaluasi dilakukan guna menggali informasi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan hasil-hasilnya untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berbentuk pelatihan dan pengajaran kepada para siswa kelas X di SMA berbasis pesantren, yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap Persiapan

1. Koordinasi dengan pihak sekolah mitra terkait pelaksanaan pelatihan yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan pemetaan materi yang akan dipelajari dimana cakupan pembahasannya bisa untuk siswa dan juga mahasiswa.
2. Penyusunan Materi Pelatihan dilakukan untuk menyiapkan dan memilih media pembelajaran dan modul yang tepat terkait konten ke- Islaman mengenai *Fiqih* untuk disampaikan kepada para sisw. Materi pelatihan meliputi:
 - a. Materi *Fiqih* dengan topik *The Obligations of Muslim Towards The Deceased Body*, kemudian dilanjutkan procedure text: 1) *procedures to confirm the person is passed away (check pulse, breath, temperature and wrist joint)*; 2) *Steps in the process of caring the corpse (Ghusl or Bathing, Takfeen or Shrouding, Shalat al-janazah or Funeral Prayer, and Tadfeen or Burying)*.
 - b. Preliminary oral question
 - c. Activity 1: Reading and Viewing

- d. Discussion about the picture
- e. Activity 2: Listening-Speaking
- f. *Listening to YouTube Resource on the story about Qabil and Habil as the descendant story of burying muslim.*
- g. *Grammar Focus on Procedure Text (Definition, Genre Structures, and Language Features)*
- h. Reading-Viewing
- i. Speaking-Presenting
- j. *Practicing Take Care The Corpse Procedures based on the previous Procedures Texts on the Reading-Viewing Activities*
- k. Brainstorming
- l. Reflection

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, Pelatihan dilakukan secara tatap muka di kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah yaitu:

1. Pelatihan diikuti oleh seluruh siswi kelas X di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
2. Pembuatan modul lanjutan untuk materi Bahasa Inggris dengan konten bidang dalam Agama Islam, yaitu: Qur'an Hadith, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, dan Aswaja

Pembahasan

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Ketercapaian target peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi
4. Ketercapaian penguasaan materi oleh peserta pelatihan.

Target sasaran peserta pelatihan adalah seluruh siswa kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini diikuti hampir seluruh siswa kelas X di setiap pertemuannya. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan jika dilihat dari segi capaian target peserta pelatihan dapat dinyatakan berhasil.

Adapun tujuan pelatihan ini yaitu untuk memberikan literasi *English for Specific Purposes* dengan konten ke-Islaman mengenai *Fiqih* kepada siswa kelas X SMA berbasis Pesantren. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka secara keseluruhan sudah baik karena sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

1. Target Materi

Target materi tersampaikan semua sesuai penjadwalan kegiatan dan materi yang tersampaikan. Reading-Viewing, Writing-Presenting, Grammar, Speaking, Listening dan Vocabulary mastery tersampaikan semua selama kegiatan pelatihan dan bimbingan berlangsung.

2. Penguasaan Materi

Seluruh peserta mitra, yaitu seluruh siswa kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menikmati proses pembelajaran dikarenakan modul ajar atraktif sehingga siswa tertarik dan senang untuk mempelajarinya. Selain itu modul ajar juga relevan dengan materi yang diajarkan di sekolah-sekolah formal pada umumnya.

- a. Dalam Reading-Viewing, siswa mulai mempraktikkan teknik scanning dan skimming untuk memahami dan mencari informasi seputar teks yang mereka baca.
- b. Dalam Writing-Presenting dan Grammar, siswa memiliki kendala di pengaplikasian vocab, grammar, dan creativity sehingga terdapat cukup banyak grammatical errors dan lost in translation.
- c. Dalam Listening, siswa memiliki kesulitan mengidentifikasi dan meraih meaning-making dari recording yang diperdengarkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang sering tereksposur dengan video atau audio berbahasa Inggris. Pronunciation skills yang dimiliki siswa juga perlu tereksposur lebih sering.
- d. Dalam Speaking, siswa cukup confident dengan energetic dalam berbicara bahasa Inggris dengan materi Aswaja karena sudah memiliki background knowledge yang baik terkait Aswaja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu berupa pelatihan *English for Islamic Teaching (Fiqih)* untuk siswa kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi Bahasa Inggris dengan konten ke-Islaman mengenai *Fiqih* kepada siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Tujuan utamanya yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa sambil memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dalam Islam terkait perawatan jenazah.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dengan konten ke-Islaman terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini masih mengalami beberapa kendala terutama dari segi materi, masih banyak siswi yang mengalami kesulitan memahami materi karena terkendala bahasa.

Walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala- kendala, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil jika ditinjau dari :

1. Ketercapaian target peserta pelatihan,
2. Ketercapaian tujuan pelatihan,
3. Ketercapaian target materi
4. Ketercapaian penguasaan materi oleh peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka secara keseluruhan sudah baik karena sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA berbasis pesantren, yakni SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, baik berupa fasilitas, pendanaan, maupun partisipasi aktif seluruh civitas sekolah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, guru, serta para siswa yang dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada tim pelaksana dan rekan sejawat yang telah berkontribusi dalam menyusun modul, mendampingi proses pembelajaran, serta membantu kelancaran kegiatan hingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Abdul. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan kemandirian Belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15522-15534. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750>
- Halliday, M.A.K. (1994). *An Introduction to Functional grammar*. London: Edward Arnold.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Krinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya COMMUNITY Services*, 1(2), 125-133. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>

- Karim, Rizka Ichsanul. (2020). *Kehidupan Beragama Generasi Z dalam Era Digital (Studi Kasus di Perumahan Purwokerto Indah Purin Kendal)*. UIN WALISONGO SEMARANG.
- Kuriyawan, Sani Nila. (2009). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung Ponorogo*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Macken-Horarik, M. (2002). *"Something to Shoot for: A Systemic Functional Approach to Teaching Genre in Secondary School Science"*. In Cope, B. & Kalantzis, M. (Eds.). *The Power of Literacy: A Genre Approach to Teaching Writing*. London: Routledge.
- Maya, Y. and Saragih, E. (2021). The Utilization of Animation in the Theory of Procedure Text Writing for Vi-Grade SD Methodist 2 Medan Students. *Advances in Language and Literary Studies* 12(2), 70-75.
- Nasir, Muhammad. (2019). *Era Revolusi Industri 4.0, Menristekdikti Dorong Mahasiswa Jadi Pengusaha*. Diakses 30 November 2024. <https://undiksha.ac.id/era-revolusi-industri-4-0-menristekdikti-dorong-mahasiswa-jadi-pengusaha/>.
- Paltridge, B. (2013). *Genre and English for Specific Purposes*. In Paltridge, B. Starfield, S. (Eds.), *The Handbook of English for Specific Purposes* (pp. 347-366). Willey-Blackwell.
- Rusmulyadi. (2020). *Sikapi Minimnya Pemuda Pengurus Jenazah, Dispora Berikan Pelatihan*. Diakses 30 November 2024. <https://www.disporakaltim.info/berita-sikapi-minimnya-pemuda-pengurus-jenazah-dispora-berikan-pelatihan.html>
- Sari, Dhian Marita. (2023). English Language Teaching in pesantren: Challenges and Strategies. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)* 5(1), 110-123. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.174>
- Zalisman. (2020). Integrasi Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami Terhadap Santri Pondok Pesantren. *Jurnal An-Nida'*. Universitas Sunan Kalijaga, 44(2) 152-163.